

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran dan hadis merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Berbekal ilmu pengetahuan seorang muslim di harapkan mampu beribadah sesuai dengan kehendak Allah Swt. Ibadah yang di landasi dengan pengetahuan akan jauh lebih baik daripada tanpa didasari suatu ilmu. Kedua sumber ilmu pengetahuan tersebut menjadi pedoman bagaimana seorang muslim menjalani kehidupan di dunia serta kehidupan di akhirat sehingga mencari dan menggali ilmu dari keduanya adalah suatu keniscayaan.

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ingin mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu pengetahuan seorang muslim akan di tinggikan derajatnya oleh Allah swt sesuai firman-Nya dalam Surah Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

” Rasulullah saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika di lakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pentingnya pembelajaran untuk pendidikan, kini sekolah menjadi lembaga formal untuk melaksanakan pendidikan, yang dipercaya masyarakat. Sekolah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional karena indikator keberhasilan pendidikan selama ini hanya bisa diukur setelah sekolah tersebut (dalam berbagai jenjang) melakukan proses evaluasi baik secara lokal maupun nasional.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya."²

Intensitas berasal dari kata *intentio* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas terjauh, atau dapat diartikan kehebatan. Kaitannya dengan belajar adalah kehebatan atau kesungguhan, giat dalam melakukan belajar baik fisik maupun psikis, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang disengaja, dan aktifitas tersebut menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru. Antara pengertian yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan berkaitan sehingga menghasilkan suatu

¹HLM. Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.49

²Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta:Majelis Persatuan Taman Siswa,1997), hlm.14

pengertian bahwa intensitas belajar adalah kesanggupan, kesungguhan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.³

Sekolah sebagai sarana pendidikan atau mencari ilmu juga bertanggung jawab dalam membina anak didiknya agar dapat menguasai pelajaran yang telah diajarkan, termasuk fikih yang merupakan bagian Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di lingkungan madrasah.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu.⁴ Dalam pembelajaran kita harus mencapai kompetensi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*values*). Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fikih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan

³ <http://rujukanmakalahm.blogspot.com/2013/02/pengertian-intensitas-belajar.html>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2015, pada pukul 10.20 wita

⁴<http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pengertian-kompetensi-dan-kurikulum.html>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2015 pada pukul 11.00 wita

bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Madrasah tsanawiyah adalah pendidikan madrasah yang setara dengan sekolah menengah pertama, kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Karena sebagai umat muslim sumber pertama pendidikan kita adalah melalui Alquran dan hadis sebagai sumber yang kedua, dalam Alquran dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan segala yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu yang utama yang Allah SWT perintahkan adalah ibadah salat.

Ibadah secara etimologi berarti taat, tunduk, atau merendahkan diri dan hina. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah).⁵ Tujuan ibadah adalah untuk menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian, selain itu salat juga artinya beristirahat dari kesibukan dunia, mendekat kepada Allah, membawa seseorang masuk ke surga dan menjauhkannya dari neraka.⁶

Dalam Islam, salat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah apapun, ia merupakan tiang agama.⁷ dalam surah An-Nisa ayat 103, Allah berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

⁵Yusuf Al-Qardawi, *Al- 'Ibadah fi al-Islam*, Muassasah al-Risalah, cet.6, Beirut, 1979. h.27

⁶Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, juz 2, tahqiq Abd Allah Daraz, Dar Al-Fikr al-Arabi, Mesir, hlm.176

⁷Slamet Abidin, *Fikih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998). hlm.61

Salat menurut pengertian istilah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam.⁸

Salat termasuk kewajiban yang amat besar. Salat tidak hanya merupakan perwujudan rasa terima kasih terhadap nikmat yang di anugerahkan Allah SWT, tetapi juga mempunyai dampak positif bagi yang melaksanakannya. Dampak tersebut di antaranya ialah selalu terjalinnya hubungan yang erat antara seorang hamba dan pencipta yang membawa kenikmatan, keamanan, ketenangan dan kesenangan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan diri dan penghambaan kepada Allah SWT.

MTs Negeri Pantai Hambawang adalah salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, madrasah ini cukup cepat berkembang menjadi salah satu madrasah terbaik semenjak 6 tahun terakhir ini. Madrasah ini sangat mengutamakan pendidikan Islam pada anak didiknya, tidak hanya dalam materi dan pengajaran, tapi juga penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Sejak 3 tahun terakhir pembagian kelas untuk siswa-siswanya antara laki-laki dan perempuan di pisah, 3 kelas untuk siswa laki-laki, dan 3 kelas untuk siswi perempuan,

“Karena guru-guru disini berharap siswa-siswa akan memahami sejak dini bahwa dalam Islam laki-laki dan perempuan dilarang terlalu berdekatan, ini juga agar pembelajaran lebih efektif karena mereka akan lebih berani berbicara dan aktif dalam proses pembelajaran” jelas Ibu Ayu, guru mata pelajaran fikih untuk kelas VII dan VIII.

Untuk pelaksanaan pembelajaran didalam kelas khususnya mata pelajaran fikih, madrasah ini masih menerapkan metode ceramah dan praktek jika di perlukan. Di madrasah ini juga telah dibangun musholla yang bisa menampung seluruh siswa, guru-guru dan seluruh pegawai madrasah, jadi untuk melaksanakan

⁸Sayid Sabiq, *Fikih al-Sunnah*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), hlm. 78

salat berjamaah, siswa tidak lagi harus bergantian. Implementasi pelaksanaan salat dipimpin oleh guru secara bergantian.

Pada peninjauan awal ke MTs Negeri Pantai Hambawang, peneliti mendapatkan hasil tentang aktivitas pembelajaran fikih serta aktivitas salat berjamaah bahwa masih ada siswa yang bercanda ketika salat berjamaah dan belum memahami betul sikap yang seharusnya ditanamkan ketika menghadap Allah SWT.

Materi salat di ajarkan pada kelas VII pada semester satu, menurut peneliti seharusnya ini menjadi bekal dan pedoman bagi siswa kelas VII, VIII maupun IX. Namun, masih saja ada siswa yang meremehkan tentang pelaksanaan salat dan melaksanakannya hanya sekedar agar tidak di hukum oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti intensitas pembelajaran fikih yang di laksanakan oleh guru dan pengaruhnya terhadap pencapaian kompetensi atau kualitas salat siswa setelah mempelajari materi salat.

Uraian latar belakang tersebut menjelaskan betapa pentingnya pelajaran salat. Dan bagaimana mata pelajaran fikih berperan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam hal ibadah salat. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menuangkan pemikiran ini dalam penelitian dengan judul:

“Pengaruh Intensitas Pembelajaran Fikih terhadap Pencapaian Kompetensi Ibadah Salat Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh intensitas pembelajaran mata pelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII di MTs Negeri Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas pembelajaran mata pelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII di MTs Negeri Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas pembelajaran mata pelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII di MTs Negeri Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas pembelajaran mata pelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII di MTs Negeri Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut untuk memudahkan pemahaman maksud dari penelitian:

1. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik..
2. Mata pelajaran fikih, yaitu mata pelajaran di bidang pendidikan agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.
3. Intensitas berasal dari kata *intentio* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas terjauh, atau dapat diartikan kehebatan. Kaitannya dengan belajar adalah kehebatan atau kesungguhan, giat dalam melakukan belajar baik fisik maupun psikis, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
4. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai:
 - a. Suatu bahan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya seputar dunia pendidikan.
 - b. Bantuan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
 - c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
 - a. Informasi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajara mata pelajaran fikih di madrasah.
 - b. Bahan bagi para pembaca khususnya calon pendidik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
 - c. Rujukan bagi pendidik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mata pelajaran fikih terhadap pendidikan agama dalam diri setiap peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang diajukan berdasarkan rumusan masalah. Dugaan jawaban tersebut ada 2 yaitu Hipotesis nol dan Hipotesis kerja. Hipotesis nol bertujuan memberikan usulan dugaan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya yang diteliti. Hipotesis kerja bertujuan memberikan usulan dugaan adanya perbedaan perkiraan dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti⁹.

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁰ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:¹¹

1. *Hipotesis kerja*, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. *Hipotesis nol (null hypotheses)* disingkat H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis berguna untuk memberikan arah dan tujuan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan setelah data diperoleh dari lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

⁹Sujarweni, V.Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Baru Press,2015), hlm.2

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 73

Ha : Ada pengaruh positif antara intensitas pembelajaran mata pelajaran Fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara intensitas pembelajaran mata pelajaran Fikih terhadap kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII.

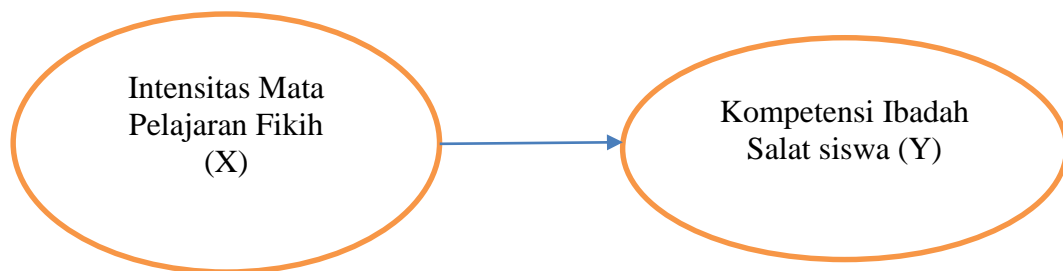
Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc Ed. anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik.¹² Asumsi dasar di berikan setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas sebagai landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti dan harus di dasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh peneliti. Asumsi dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran fikih MTs tujuan tertentu.
2. Kompetensi ibadah salat siswa setelah proses pembelajaran mata pelajaran fikih

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 65

G. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang ada, maka peneliti mencoba merangkai kerangka pemikiran teoritis yang di sajikan dalam gambar sebagai berikut.



H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka yang menjadi rujukan peneliti dalam penelitian ini berupa makalah dosen serta penelitian mahasiswa terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi “*Intensitas Mengikuti Kegiatan Kurikuler Pendidikan Agama Islam dan Pemahaman Keagamaan Siswa* “ oleh Irvan Hadzuka.¹³

Kedua, skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Ma’rif Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*” yang ditulis oleh M.Dwi Harwanto S1 Pendidikan Agama

¹³Irvan Hadzuka. <http://perahujagad.blogspot.com/2012/06/intensitas-mengikuti-kegiatan.html>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2015 pada pukul 17.28 wita

Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama (STAINU) Purworejo.¹⁴

Ketiga, sebuah blog tentang suara nurani guru yang salah satunya membahas tentang “*Intesitas dalam belajar*” oleh Abdikal Fakir.¹⁵

Secara umum, tidak ada persamaan antara semua kajian pustaka di atas terhadap penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Peneliti lebih menekankan pada intesitas pengajaran mata pelajaran fikih Mts terhadap kompetensi siswa dalam melaksanakan ibadah salat, bukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, skripsi, dan internet maupun data-data dari angket dengan mahasiswa terkait.

Bab I pendahuluan, merupakan penjabaran tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ditegaskan dalam bab ini secara final dan agar lebih terfokus maka permasalahan dibatasi, serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis.

Bab II landasan teori, dalam bab ini di jelaskan teori-teori mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi akurat dari referensi media lainnya.

¹⁴ M.Dwi Harwanto.http://dwiHarwanto.blogspot.com/2014/11/pengaruh-pembiasaan-salat-berjamaah_15.html. Diakses pada tanggal 30 Mei 2015 pada pukul 17.35 wita

¹⁵ Abdikal Fakir. <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2015 pada pukul 17.43 wita

Bab III metode penelitian, dalam bab ini di fokuskan pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran populasi dan sampel penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan dalam bab ini.

Bab IV penyajian dan analisis data, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang selanjutnya membahas analisis data berikut hasilnya serta pembahasan yang di sesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga di dapatkan jawaban atas perumusan masalah yang telah di ajukan.

Bab V penutup, peneliti dalam bab ini memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah di bahas dan di uraikan sebelumnya dan juga memberikan beberapa saran yang perlu untuk di sampaikan kepada beberapa pihak terkait.